KOMPETENSI GURU SOSIOLOGI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Ulpah

SMAN Negeri 1 Barabai

dewisri1048@yahoo.com

Abstract:

Teachers competence consists of pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence which can be obtained through professional education. As a matter of fact, in the field, teachers competence is still low, especially in arranging lesson plans. From the result of pre-research, it was found that only 40% of teachers can make good lesson plans, and 30% of teachers able to teach in varying methods. Therefore, the purpose of this research was to describe the competence of Sociology teachers in Senior High Schools in Hulu Sungai Tengah Regency determined from the aspects of Sociology teachers competence, namely pedagogical competence, professional competence, personality competence, and social competence. This research method applied a descriptive qualitative method. The use of this method is to obtain the most complete and detail, credible and also meaningful data. The decriptive data was obtained from many sources, consisted of oral form, text/written form and direct observation in finding out the competence of Sociology teachers in teaching learning process activity. Finally, it was obtained the actual and detail information about Sociology teachers competence in Senior High Schools of HST Regency. The research found that pedagogic competence of Sociology teachers in Senior High School of HST Regency was 2.9 or 74 which can be classified in average. The professional competence was 2.8 or 71 which can be included in good. The personality competence was 3.7 or 92 which belonged to excellent. Finally, the social competence of the teachers was 3.1 or 76 which categorized as good. Based on the result of this research, it is suggested for the Sociology teachers to improve their pedagogical competence, personality competence, professional competence and social competence.

Key Word: teachers competencies, sociology matter, and competencies aspect

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1). Diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global dan mampu

bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru, kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Data dari BSNP, secara rasional menyatakan jumlah guru SD yang tidak layak mengajar mencapai 609.217 orang atau sekitar 49,3% dari seluruh tenaga pendidik di Indonesia (Musfah, 2011: 4). Rendahnya kualifikasi pendidikan guru disebabkan oleh beragam faktor. *Pertama*, rendahnya kualitas, kualifikasi dan kompetensi guru. *Kedua*, rendahnya komitmen guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi. *Ketiga*, rendahnya motivasi guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi. Motivasi yang tinggi dapat mengalahkan segala kendala yang melekat pada guru.

Hasil observasi yang pernah dilakukan pengawas sekolah di Kabupaten Hulu SungaI Tengah tentang kompetensi pedagogik guru pada SMAN tempat peneliti bertugas, diperoleh bahwa hanya 68% guru yang mempunyai RPP dan dari kesemua RPP tersebut hanya 40% yang masuk kedalam kriteria baik. Penggunaan maca-macam metode pembelajaran diperoleh hanya 30% guru yang melakukan variasi metode dalam mengajar selebihnya 70% masih gaya lama seperti ceramah dan tanya jawab.

Aspek keluasan komunikasi antara guru juga masih terbatas di dalam forum MGMP saja dan teman sejawat yang berada dalam satu wilayah kabupaten saja, guru-guru hanya 20% yang mempunyai jaringan komunikasi dengan komunitas lain dengan berbagai media. Demikian juga dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaranpun masih kurang hanya 10% guru yang pembelajarannya kadang kala menggunakan media komputer.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik**,** kompetensi kepribadian**,** kompetensi sosial**,** dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sehingga, dari keadaan sebenarnya dan dari keadaan ideal yang diharapkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi guru sosiologi di SMAN se-kabupaten Hulu Sungai Tengah dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMAN se-kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Subjek penelitian adalah guru-guru sosiologi se Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, wawancara dan observasi terhadap objek penelitian yaitu kompetensi guru sosiologi di SMAN Barabai. Teknik analisis data menggunakan tahapan-tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 91) yaitu:

Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dengan cara kredibilitas. yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain.

HASIL PENELITIAN

Guru sosiologi yang ada di kabupaten Hulu Sungai Tengah berjumlah 11 orang yang semuanya berkualifikasi sarjana (S1), yang dari S1 Pendidikan sosiologi hanya 64% (6 orang) selebihnya 36% (5 orang) berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan sejarah tetapi untuk yang berlatar belakang pendidikan sejarah ini, mereka sudah mengajarkan mata pelajaran sosiologi selama lebih dari 20 tahun. Ada 42% guru yang sudah bersertifikat pendidik yang kebanyakan berlatarbelakang pendidikan sejarah dan satu orang berlatarbelakang pendidikan geografi, dan 58% yang belum. Semua guru sosiologi diatas sudah berstatus PNS semua. Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Kompetensi Guru sosiologi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kompetensi			
Pedagogik	Profesional	Kepribadian	Sosial
2,96 atau 74 (cukup)	2,85 atau 71 (cukup)	3,66 atau 92 (amat baik)	3,06 atau 76 (baik)
3,13 atau 78 (baik)			

Hasil di atas menunjukkan untuk kompetensi pedagogik sebesar 2,96 atau 74 termasuk dalam kriteria cukup, kompetensi profesional sebesar 2,85 atau 71 termasuk dalam kriteria cukup, kompetensi kepribadian mencapai nilai tertinggi dari keempat kompetensi tersebut yaitu sebesar 3,66 atau 92 termasuk kriteria amat baik dan kompetensi sosial sebesar 3,06 atau 76 dalam kriteria baik.

1 Kompetensi Pedagogik

Sepuluh aspek yang diteliti dalam kompetensi pedagogik guru yaitu 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik , 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran , 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran . Hasil rekapitulasi dan perhitungan data kompetensi pedagogik guru memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Kompetensi Pedagogik

Aspek pedagogik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rata-rata skor	3,4	2,7	3,5	3,3	1,7	2,6	3,5	3,1	3,1	2,7
Konversi nilai 1-100	85	67	88	82	43	66	88	78	78	67
Kriteria	B	C	B	B	K	C	B	B	B	C

2. Kompetensi Profesional Guru

Tabel 3 Rekapitulasi hasil penilaian kompetensi Profesional

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	4,0 (amat baik)
		2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	
		3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	

2.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	3,3 (baik)
		2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	
3.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	1,9 (kurang)
		2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	
		3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	
		4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	2,2 (sedang)
		2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	

3. Kompetensi Kepribadian Guru

Berikut skor dan kriteria dari masing-masing aspek untuk kompetensi kepribadian guru sosiologi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah :

Tabel 4 Rekapitulasi penilaian kompetensi Kepribadian

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan *gender*	4,0 (amat baik)
		2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	
		3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1. Berprilaku jujur, tegas dan manusiawi	4,0 (amat baik)
		2. Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	
		3. Berprilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya	
3.	Menampilkan diri	1. Menampilkan diri sebagai pribadi	3,1

	sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	yang mantap dan stabil 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	(baik)
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri 3. Bekerja mandiri secara profesional	3,2 (baik)
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	1. Memahami kode etik profesi guru 2. Menerapkan kode etik profesi guru 3. Berprilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	4,0 (amat baik)

4. Kompetensi Sosial Guru

Berikut hasil penilaian untuk kompetensi sosial guru-guru sosiologi di SMAN Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Tabel 5 Rekapitulasi penilaian kompetensi Sosial

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi	3,3 (baik)
2.	Berkomunikasi secara efektif, emaptik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif 2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik 3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik	3,2 (baik)

3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik	3,0 (cukup)
		2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah yang bersangkutan	
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dan bentuk lain	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran	2,7 (cukup)
		2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain	

PEMBAHASAN

1. Kompetensi pedagogik

Hasil analisa rekafitulasi angket guru tentang kompetensi pedagogik yang meliputi 10 aspek. Dari kesepuluh aspek tersebut diperoleh untuk aspek pertama, ketiga, keempat, ketujuh, kedelapan dan kesepuluh mencapai kriteria baik, dan untuk aspek ke-2, 6, dan ke-9 mencapai kriteria cukup sedangkan untuk aspek ke-5 mencapai kriteria kurang. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

Melihat berbagai indikator yang ada, tampak bahwa untuk menjadi guru yang sejatinya bukan hal yang mudah. Guru adalah **desainer masa depan anak**. Melalui sentuhannya, masa depan anak akan banyak ditentukan. Kesalahan perlakuan bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini tapi justru nanti di kemudian hari.

2. Kompetensi Profesional

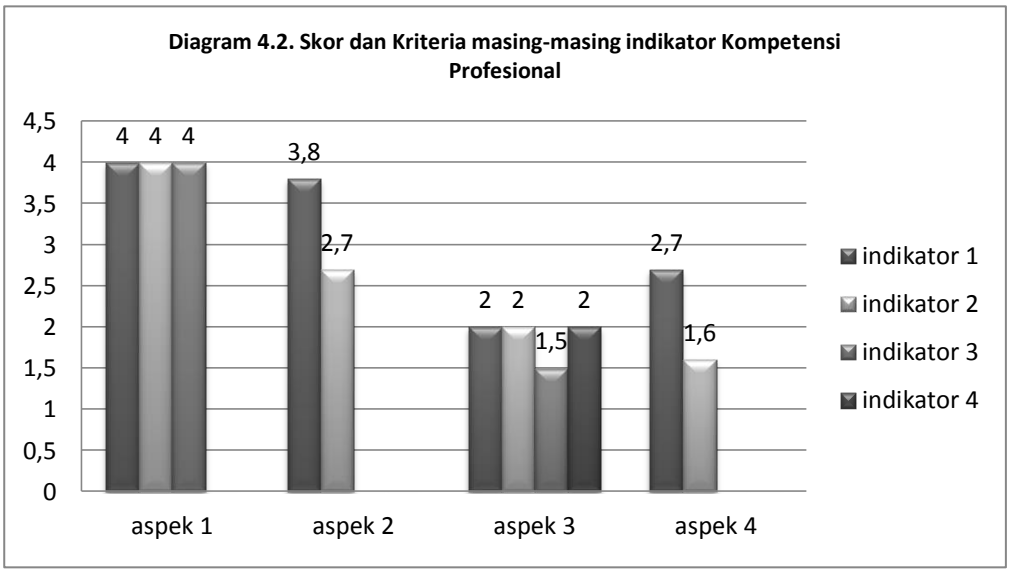

Diagram di atas menunjukkan bahwa untuk aspek 3 yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, masih dalam kriteria kurang. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa, memiliki hubungan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan sosiologi tergolong tinggi dan baik. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan para peserta didik menunjukkan bahwa tingkat kemampuan personal guru sosiologi di kabupaten Hulu Sungai Tengh secara umum menunjukkan bahwa :

a. Pada umumnya guru sosiologi mampu berkomunikasi secara efektif. Hal ini terlihat ketika guru sosiologi berkomunikasi dengan orang lain mereka suka menatap lawan bicaranya.

b. Guru sosiologi dapat bekerjasama contohnya ketika diminta pertolongan yang bukan merupakan tugas pokok guru sosiologi, mereka dengan ringan tangan mau memberikan pertolongan.
c. Guru sosiologi memiliki sikap bersahabat, mereka senantiasa meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan dari siswanya yang sedang mempunyai masalah sehingga siswanya pun tidak merasa segan dalam bercerita apa saja kepada guru sosiologinya

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial mutlak dimiliki seorang guru. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru sosiologi di SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mampu berinteraksi dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Hasil penelitian untuk kompetensi pedagogik guru sosiologi di SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah diperoleh sebesar 2,9 atau 74 yang termasuk dalam kriteria cukup. Kompetensi profesional guru sosiologi di SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari hasil penelitian diperoleh sebesar 2,8 atau 71 yang termasuk dalam kriteria baik. Kompetensi kepribadian guru sosiologi di SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari hasil penelitian diperoleh sebesar 3,6 atau 92 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Kompetensi sosial guru sosiologi di SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh sebesar 3,1 atau 76 yang termasuk dalam kriteria baik.

SARAN

Beranjak dari kesimpulan penelitian yang sebagaimana diuraikan kiranya patut disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memahami dan mau melakukan standar proses yang telah ditetapkan dalam pembelajaran sebagai peningkatan kompetensi pedagogisnya.
2. Guru hendaknya menampilkan yang sesuai dengan perannya sebagai seorang guru profesional, dan tetap harus terus ditingkatkan melalui kegiatan ilmiah dalam forum profesi.
3. Untuk menata kepribadian guru, penulis menawarkan cara melalui Diklat Kepribadian *(Personality Training)* dan *Questionnaire* Program yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana ini akan efektif bila bertemu padu dengan kemauan yang kuat untuk berubah pada masing-masing individu.
4. Sebaiknya bagi para guru janganlah melakukan hal-hal yang menyimpang di masyarakat karena mayoritas masyarakat menempatkan guru sebagai panutan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Rosda.

Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.

Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.

Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Sasrawan, Hedi. 2012. *12 Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli*. Diakses tanggal 7 Januari 2014.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.Sy. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi.* Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang N. 14 Tahun 2005

Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007